

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemberian MP-ASI menunjukkan bahwa pada baduta *stunting* sebanyak 8 baduta (61,5%) sesuai standar dan 5 baduta (38,5%) tidak sesuai standar. Pada baduta tidak *stunting* sebanyak 3 baduta (42,9%) sesuai standar dan 4 baduta (57,1%) tidak sesuai standar.
2. Tingkat konsumsi energi yang didapatkan melalui hasil wawancara dengan metode recall 1x24 jam. Tingkat konsumsi energi pada baduta *stunting* menunjukkan sebanyak 3 baduta (23,1%) dalam kategori baik, 8 baduta (61,5%) dalam kategori sedang, dan 2 baduta (15,4%) dalam kategori kurang. Pada baduta tidak *stunting* 1 baduta (14,3%) dalam kategori baik, 1 baduta (14,3%) dalam kategori sedang, 1 baduta (14,3%) dalam kategori kurang, dan 4 baduta (57,1%) dalam kategori defisit.
3. Tingkat konsumsi protein yang didapatkan melalui hasil wawancara dengan metode recall 1x24 jam. Tingkat konsumsi protein pada baduta *stunting* sebanyak 13 baduta (100%) dalam kategori baik. Pada baduta tidak *stunting* sebanyak 6 baduta (85,7%) dalam kategori baik dan 1 baduta (14,3%) dalam kategori defisit.
4. Tidak ada kecenderungan antara pemberian MP-ASI dengan status gizi baduta, karena sebagian besar balita yang mengalami *stunting* memiliki pemberian MP-ASI yang sesuai sebanyak 8 (61,5%) baduta. Dimana pemberian MP-ASI yang sesuai standar pada baduta *stunting* lebih banyak dibandingkan dengan baduta tidak *stunting*.
5. Tingkat konsumsi energi pada baduta sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 8 (61,5%) Baduta dengan status gizi *stunting*.
6. Tingkat konsumsi protein menunjukkan sebanyak 13 (100%) baduta *stunting* dalam tingkat konsumsi protein kategori baik dan tidak terdapat baduta yang tingkat konsumsi protein dalam kategori defisit.

B. Saran

Diharapkan kepada ibu dapat mempertahankan status gizi yang optimal pada baduta. Diharapkan memulai pemberian MP-ASI pertama kali pada baduta harus tepat waktu pemberian sesuai dengan rekomendasi yang telah ditetapkan. Pada tingkat konsumsi energi baduta perlunya peningkatan asupan energi pada baduta dan orang tua perlu memperhatikan konsumsi makanan baduta dengan sesuai tingkat kecukupan yang dianjurkan untuk mencapai status gizi optimal sehingga akan mengurangi resiko terjadinya *stunting*.